UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEMESTER II SD NEGERI 2 SERANG, KEJAJAR, KABUPATEN WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2016/2017

ENDANG SUKOWATI
SD Negeri 2 Serang, Kejajar, Kabupaten Wonosobo

Abstrak: Tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV di SD Negeri 2 Serang. (2) Untuk mendiskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran *take and give* sesuai sintaks yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV di SD Negeri 2 Serang. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan (1) Penerapan metode *take and give* membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif) pada siklus I dan 78,3 (sangat aktif) pada siklus II. (2) Penerapan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Serang. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus 1 meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus 1), dan 86,4% (siklus 2).

Kata kunci: metode pembelajaran, *take and give*, pelajaran pkn

PENDAHULUAN

Belajar adalah kebutuhan yang sangat penting untuk setiap orang sehingga belajar itu sering kali digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individual melalui interaksi dengan lingkungannya. Sardiman (2009: 20) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik apabila subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu dengan sengaja untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelum melakukan belajar. Perubahan tersebut mencakup perubahan berbagai aspek kepribadian yang meliputi fisik dan psikis. Dengan belajar seorang siswa akan mengalami perubahan tingkah laku dan semakin sering belajar dilaksanakan maka perubahan tingkah laku akan semakin besar. Hermawan (2007: 83) keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran.

Keadaan siswa kelas IV SDN 2 Serang pada umumnya tertarik mata pelajaran PKn. Dari jumlah siswa kelas IV yaitu 22 anak hanya beberapa saja yang sangat tertarik mata

pelajaran PKn, yang lain masih belum begitu tertarik dengan mata pelajaran ini. Sebab mata pelajaran PKn cakupan materinya yang terlalu banyak sehingga membuat siswa sulit mengahafal dan memahami materi. Motivasi belajar siswa kelas IV juga menurun, karena faktor internal dari siswa itu sendiri yang masih belum baik. Kemauan belajar siswa yang masih kurang dan masih harus di tingkatkan lagi oleh guru. Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari pemeroleh nilai siswa pada ulangan harian yaitu di antara 22 siswa sebanyak 14 siswa mendapat nilai <70 dengan presentase 63,63% mendapat nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan tidak tuntas dan 8 siswa mendapat nilai >70 dengan presentase 36,36% mendapat nilai di atas KKM sehingga dinyatakan tuntas.

Menurut Fathurrohman dan Sutikno (2007:180) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya. Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh beberapa hal diantaranya guru masih mendominasi dan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga membuat keterampilan belajar siswa tidak berkembang dan daya pikirnya menjadi rendah karena interaksi pembelajarannya pasif. Selain itu, siswa akan merasa bosan dan tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan agar siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Rogers (Dimyati dan Mudjiono 2009:16) yang menyatakan bahwa belajar yang optimal akan terjadi bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dirasa dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Bern dan Erickson (dalam Komalasari 2013:62) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan kelompok kecil di mana siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2013:62) salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode *Take and Give*. Metode pembelajaran *Take and Give* ini siswa akan lebih aktif dan cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi. Dengan hal ini, diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah ini dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran *Take And Give* Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Semester II SD Negeri 2 Serang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017".

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah "Apakah penerapan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV Semester II SD Negeri 2 Serang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/ 2017?"

Tujuan dari dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah (1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas IV di SD Negeri 2 Serang. (2) Untuk mendiskripsikan langkah-langkah metode pembelajaran *take and give* sesuai sintaks yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV di SD Negeri 2 Serang.

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumbangan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan

menggunakan metode pembelajaran *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas IV di SD Negeri 2 Serang. Guru diharapkan mendapatkan pengalaman menerapkan metode metode pembelajaran *take and give* dalam pembelajaran PKn dan mendapatkan wawasan tentang peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *take and give*.

KAJIAN TEORI

Metode Pembelajaran *Take and Give*

Take and give secara bahasa mempunyai arti yaitu mengambil dan memberi, maksud dari *Take and Give* dalam metode pembelajaran ini adalah dimana siswa mengambil dan memberi materi pelajaran pada siswa yang lainnya. Menurut Miftahul (2014: 76) metode pembelajaran *take and give* juga mengajarkan siswa untuk lebih aktif dalam memberikan materi, mengajarkan siswa untuk lebih menghargai satu dengan yang lainnya dan juga siswa lebih mampu untuk memahami materi. Jadi metode pembelajaran *Take and Give* adalah metode pembelajaran yang memiliki sintaks, menuntut siswa mampu memahami materi pelajaran yang diberikan guru dan teman sebayanya (siswa lain) dan mampu menyampaikan isi materi pelajaran kepada teman sebaya (siswa lain) dengan jelas.

Kelebihan dari metode pembelajaran *Take and Give* menurut Miftahul (2014: 78-79) ini yaitu:

a. Siswa akan lebih cepat memahami penguasaan materi dan informasi karena mendapatkan informasi dari guru dan siswa yang lain.
b. Dapat menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan siswa akan informasi.
c. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain.
d. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas. Memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang di bagikan.
e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani tanggung jawab atas kartunya masing-masing.

Sedangkan kekurangan dari metode pembelajaran *Take and Give* ini yaitu:

a. Bila informasi yang disampaikan siswa kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima siswa lain pun akan kurang tepat.
b. Tidak efektif dan terlalu bertele-tele.
c. Ketidaksesuaian skill antara siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik dan siswa yang kurang memiliki kemampuan akademik.
d. Kecenderungan terjadinya *free riders* dalam setiap kelompok, utamanya siswa-siswa yang akrab satu sama lain.

Alasan pemilihan materi yang sesuai untuk metode pembelajaran take and give adalah materi yang mengandung informasi yang singkat, jelas dan padat. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman yang cepat. Pembelajaran metode ini pun tidak memerlukan pemahaman materi dengan teknik pelajaran praktek maupun diskusi.

Sintak metode pembelajaran *Take and Give* yaitu:

a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
b. Guru mendesain kelas sebagaimana mestinya.
c. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
d. Untuk memantapkan penguasaan siswa, mereka diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari atau di hafal.
e. Semua siswa berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya.
f. Demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.
g. Untuk mengevaluasi keberhasilan siswa, guru memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartu
h. Guru menutup pembelajaran.

Pelajaran PKn SD

Melalui mata pelajaran PKn, diharapkan kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tercantum pada Permendikbud No. 64 tahun 2013 tentang standar isi meliputi:

a. Berpikir secara kritis dan rasional dalam menghadapi isu kewarganegaraan.
b. Berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi.
c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi.

Materi pembelajaran pada mata pelajaran PKn terangkum dalam ruang lingkup mata pelajaran PKn yang terdiri dari beberapa aspek, meliputi: ruang lingkup persatuan dan kesatuan bangsa, ruang lingkup norma, hukum, dan peraturan, ruang lingkup HAM (Hak Asasi Manusia), ruang lingkup kebutuhan dan konstitusi negara, ruang lingkup kekuasaan dan politik, ruang lingkup pancasila, serta ruang lingkup globalisasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Rotin Mc. Taggart (dalam Saur M. Tampubolon 2014:27) yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tahap yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Tahapan kegiatan tersebut secara rinci digambarkan melalui gambar sebagai berikut:

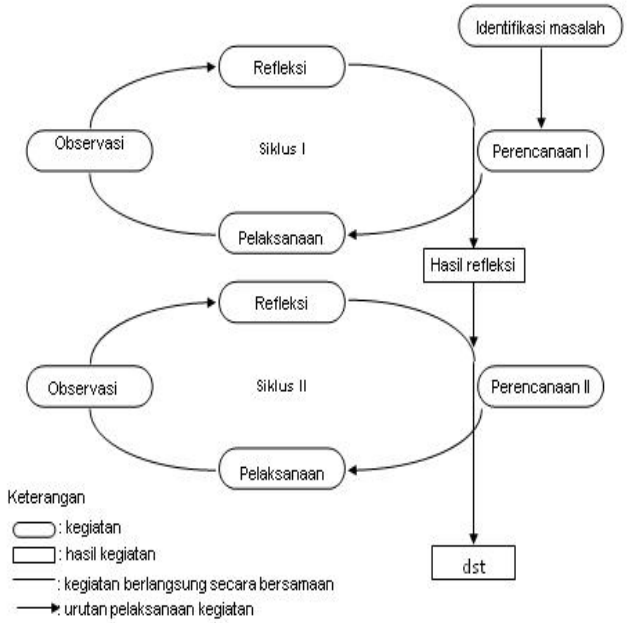

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Serang pada semester II tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah siswa sejumlah 22 siswa, 7 siswa laki-laki, 15 siswa perempuan. akan bekerja sama dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Serang. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester II tahun 2016/2017. Fokus penelitian pada materi lembaga negara dengan menerapkan metode pembelajaran *Take an Give*.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa aktivitas dan hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, khususnya dalam hal perkalian. Penilaian dalam non-tes yang digunakan adalah menggunakan lembar pengamatan (observasi). Observer langsung mengamati kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Teknik non-tes ini berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati guru saat proses pembelajaran berlangsung sampai akhir pembelajaran selesai. Observasi dilaksanakan pada akhir siklus I dan siklus II.

Teknik Analisis data

Analisis data penelitian menggunakan statistik sederhana dengan cara menghitung

nilai masing-masing peserta didik. Selanjutnya peneliti menghitung nilai-rata-rata kelas dan menentuka persentase ktuntasan belajar dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan sebelumnya.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 2 Serang adalah 65. Maka sebagai indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) Mencapai nilai rata-rata kelas 75, (2) Prosentase siswa yang mencapai skor > 65 minimal 75% dari 22 siswa.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Prasiklus

Hasil data prasiklus ditemukan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau memenuhi KKM (≥70) adalah sebanyak 8 siswa (36,36%) sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa (63,63%), dengan nilai tertinggi adalah 83, nilai terendah adalah 40 sedangkan rata-ratanya adalah 59,8.

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Serang dipengaruhi oleh belum terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan membangun keaktifan belajar siswa. Guru masih terlalu dominan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi sehingga cenderung bosan dalam kelas.

Deskripsi siklus I

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDN 2 Serang, maka dilakukan diskusi dengan guru mapel PKn kelas IV SDN 2 Serang mengenai materi yang akan disajikan serta alat penunjang belajar yang diperlukan.

Hal yang dilakukan sebelum memulai pertemuan I, maka perlu menyiapkan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Presensi Siswa, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, Buku Pembelajaran, Alat Peraga atau media yang digunakan untuk menunjang penyampaian pembelajaran. Serta ruang atau lokasi pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas IV.

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dengan Materi Pemerintah tingkat pusat. Guru menggunakan kartu materi untuk penerapan metode *take and give* selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* yaitu guru membagikan masing-masing kartu kepada setiap siswa, guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafal dan memahami materi yang mereka dapat di dalam kartu. Materi yang terdapat dalam kartu mengenai lembaga tingkat pusat yaitu Eksekutif meliputi presiden, wakil presiden, dan para menteri guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan mereka untuk bertukar informasi (memberi dan menerima). Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.

Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk presentasi apa yang telah mereka dapat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah maju. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang siswa dapatkan dalam kartu, guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani maju ke depan

Siklus I Pertemuan 2

Hampir sama dengan pertemuan 1, maka sebelumnya perlu menyiapkan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Presensi Siswa, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, Buku Pembelajaran, Alat Peraga atau media yang digunakan untuk menunjang penyampaian pembelajaran. Serta ruang atau lokasi pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas IV.

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dengan Materi Pemerintah tingkat pusat. Guru menggunakan kartu materi untuk penerapan metode *take and give* selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* yaitu guru membagikan masing-masing kartu kepada setiap siswa, guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafal dan memahami materi yang mereka dapat di dalam kartu. Materi yang terdapat dalam kartu mengenai lembaga tingkat pusat yaitu Legislatif meliputi MPR, DPR, dan DPD. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan mereka untuk bertukar informasi (memberi dan menerima). Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk presentasi apa yang telah mereka dapat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah maju. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang siswa dapatkan dalam kartu, guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani maju ke depan.

Berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa (terlampir) didapatkan hasil sebagai berikut. Pada pertemuan 1 terdapat 0 siswa sangat aktif, 4 siswa aktif, 8 siswa cukup aktif, 8 siswa kurang aktif, dan 2 siswa tidak aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 1 siswa sangat aktif, 6 siswa aktif, 9 siswa cukup aktif, dan 7 siswa kurang aktif. Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus 1. Dari data rekapitulasi di atas didapatkan total keseluruhan skor adalah 464 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif).

Sementara dari hasil belajarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi PKn Siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	50	4	200
2	53	1	53
3	63	1	63
4	70	7	490
5	73	4	292
6	77	3	231
8	83	1	83
9	86	1	86
Jumlah		22	1498
Rata-Rata			68,1
Nilai Tertinggi			86
Nilai terendah			50
KKM			70
Siswa Tuntas			16
% Tuntas			72,2

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat ketuntasan telah mencapai 72,7% yang berarti telah memenuhi target penelitian. Akan tetapi nilai rata-ratanya masih 68,04 di bawah target 75, sehingga diharapkan pada siklus II target dapat terpenuhi secara keseluruhan.

Refleksi peneliti terhadap proses pembelajaran adalah perlunya dilanjutkan siklus II, meskipun sudah ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa

Deskripsi siklus II

Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka dilakukan diskusi dengan guru mapel PKn kelas IV SD N 2 Serang mengenai materi yang akan disajikan serta alat penunjang belajar yang diperlukan.

Pada pertemuan I, maka perlu menyiapkan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Presensi Siswa, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, Buku Pembelajaran, Alat Peraga atau media yang digunakan untuk menunjang penyampaian pembelajaran. Serta ruang atau lokasi pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas IV.

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dengan

Materi Pemerintah tingkat pusat. Guru menggunakan kartu materi untuk penerapan metode *take and give* selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* yaitu guru membagikan masing-masing kartu kepada setiap siswa, guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafal dan memahami materi yang mereka dapat di dalam kartu. Materi yang terdapat dalam kartu mengenai lembaga tingkat pusat yaitu Yudikatif meliputi Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan Komisi Yudisial guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan mereka untuk bertukar informasi (memberi dan menerima). Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing.

Apabila waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk presentasi apa yang telah mereka dapat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah maju. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang siswa dapatkan dalam kartu, guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani maju ke depan.

Siklus II Pertemuan 2

Langkah persiapan sama seperti pertemuan 1, maka perlu menyiapkan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Presensi Siswa, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru, Buku Pembelajaran, Alat Peraga atau media yang digunakan untuk menunjang penyampaian pembelajaran. Serta ruang atau lokasi pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas IV.

Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan I dengan Materi Pemerintah tingkat pusat. Guru menggunakan kartu materi untuk penerapan metode *take and give* selama proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah pembelajarannya adalah: menerapkan metode pembelajaran *Take and Give* yaitu guru membagikan masing-masing kartu kepada setiap siswa, guru memberikan waktu 5 menit untuk menghafal dan memahami materi yang mereka dapat di dalam kartu. Materi yang terdapat dalam kartu mengenai lembaga tingkat pusat lainnya yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Komisi Pemberantas Korupsi (KPK), Badan Intelejen Negara (BIN), Badan Narkotika Nasional (BNN). Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari pasangan mereka untuk bertukar informasi (memberi dan menerima). Tiap siswa harus mencatat nama pasangannya pada kartu yang dipegangnya, demikian seterusnya hingga setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju kedepan untuk presentasi apa yang telah mereka dapat, guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang telah maju. Pertanyaan yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang siswa dapatkan dalam kartu, guru memberikan reward kepada siswa yang telah berani maju ke depan.

Berdasarkan lembar observasi keaktifan siswa (terlampir) didapatkan hasil sebagai berikut. Pada pertemuan 1 terdapat 2 siswa sangat aktif, 7 siswa aktif, 8 siswa cukup aktif, 5 siswa kurang aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 2 siswa sangat aktif, 10 siswa aktif, 7 siswa cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif. Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus II, serta sudah tidak ada anak yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Dari data rekapitulasi di atas didapatkan total keseluruhan skor adalah 515 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 78,3 (sangat aktif).

Sementara dari hasil belajarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi PKn Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1	60	3	180
2	70	5	350
3	73	3	219
4	77	4	308
5	80	1	80
6	83	3	249
8	87	2	174
9	93	1	93
Jumlah		22	1653
Rata-Rata			75,1
Nilai Tertinggi			93
Nilai terendah			60
KKM			70
Siswa Tuntas			19
% Tuntas			86,4%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tingkat ketuntasan telah mencapai 86,4% yang berarti telah memenuhi target penelitian dan melebihi siklus I yang mencapai 72,7%. Nilai rata-ratanya juga telah mencapai 75,1 yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan rata-rata kelas 75.

Refleksi siklus II adalah terjadi kenaikan ketuntasan belajar siswa dari 72,7% menjadi 86,4% dengan rata-rata hasil belajar dari 68,1 menjadi 75,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *take and give* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Serang pada mata pelajaran PKn mengenai pemerintah tingkat pusat.

Pembahasan

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, data dari hasil belajar pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan secara bertahap. Hal ini bisa dilihat dari data pra siklus sebanyak 8 siswa memperoleh nilai >70. Setelah dilakukan siklus I hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD Negeri Serang 2 mengalami peningkatan, dari 22 siswa sebanyak 16 siswa memperoleh nilai >70. Setelah melakukan refleksi pada siklus I, juga menemukan kekurangan yang menjadi pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Kenaikan yang berkesinambungan antarapra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dari ketuntasan 36,6% (prasiklus), 72,7% (siklus 1), dan 86,4% (siklus 2). Rata-rata hasil belajar dari 59,8 (pra siklus); 68,1 (siklus 1); dan 75,1 (siklus 2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan metode *Take and Give* yang dilakukan pada siklus II, juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa. Dari hasil pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru dan siswa sudah melakukan kegiatan belajar dengan baik sesuai dengan sintak dari metode *Take and Give* dan kegiatan sesuai dengan rencana yang ada di dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aktivitas beajar siswa pada silus II pertemuan 1 terdapat 2 siswa sangat aktif, 7 siswa aktif, 8 siswa cukup aktif, 5 siswa kurang aktif. Sementara pada pertemuan ke 2 terdapat 2 siswa sangat aktif, 10 siswa aktif, 7 siswa cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif. Berarti terdapat kenaikan tingkat keaktifan siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan ke 2 pada siklus II, serta sudah tidak ada anak yang tidak aktif selama pembelajaran berlangsung. Dari data rekapitulasi di atas didapatkan total keseluruhan skor adalah 515 dari skor maksimal 660, atau jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 78,3 (sangat aktif).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *take and give* membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Penerapan metode *take and give* dapat memotivasi siswa untuk tetap focus dalam pembelajaran. Metode *take and give* meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dihitung maka tingkat keaktifan siswa menggunakan skala likert ini adalah 70,3 (aktif) pada siklus I dan 78,3 (sangat aktif) pada siklus II.

Penerapan metode *take and give* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Serang. Hal ini dibuktikan dari hasil

belajar yang diperoleh siswa, yaitu pada kegiatan pra siklus nilai rata-rata 59,8. Kemudian pada kegiatan siklus 1 meningkat menjadi 68,1 dan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 75,1. Dari ketuntasan 36,4% (pra siklus), 72,7% (siklus 1), dan 86,4% (siklus 2)

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khusunya pada mata pelajaran PKn. Selain itu, metode pembelajaran *Take and Give* juga dapat mengatasi siswa yang memiliki karakteristik kurang disiplin, tidak aktif dan motivasi belajar yang rendah. Dalam penerapannya metode pembelajaran *Take and Give* dapat menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan tidak bosan. Penggunaan kartu dan metode pembelajaran *Take and Give* juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mencari informasi baru.

Sekolah hendaknya memfasilitasi dan memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran *Take and Give* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang lain hendaknya memperhatikan cakupan materi dan karateristik siswa ketika melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Amin, Zaenul Ittihad. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Dimyati dan Mudjiono. 200). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rinneka Citra

Fathuroohman, Wuri. 2011. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Untuk PGSD dan Guru SD).* Yogyakarta: Nuha Litera.

Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat . Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Eirlangga.

Putri Anjani ,Suparno. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas 4 Semester II SD Negeri Salatiga 02 Tahun Pelajaran 2012/2013.* Skripsi: Salatiga

Winataputra S. Udin dan Tita Rosita. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud. Jakarta: Universitas Terbuka.